

Hubungan Hasil Kognitif Dengan Hasil Psikomotorik Siswa MAN 1 Bandung Dalam Mata Pelajaran Fiqih BAB Haji Dengan Menggunakan Model Pembelajaran PjBL

Muhammad Raja Iqbal Fahri¹ Jujun Gunawan² Neng Rohaeni³ Tarsono Makmuri⁴

Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati, Kota Bandung, Provinsi Jawa Barat, Indonesia^{1,2,3,4}

Email: imuhammadraja@gmail.com¹ jujuniain@gmail.com² nengrohaeni3@gmail.com³ tarsono@uinagd.ac.id⁴

Abstrak

Perkembangan teknologi semakin pesat, sehingga dalam proses pembelajaran pun menuntut pendidik agar kreatif dan inovatif untuk tercapainya tujuan pembelajaran. Haji adalah salah satu materi Fiqh yang wajib dipelajari oleh siswa. Dengan demikian untuk mengetahui apakah ada hubungan hasil kognitif dengan hasil psikomotorik siswa MAN 1 Bandung pada materi fiqh bab Haji dengan menggunakan model PjBL, maka dilakukan penelitian di kelas X 2 siswa MAN 1 Bandung. Metode penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif kolerasional, pengolahan data menggunakan uji Regresi Linier sederhana dengan hasil bahwa Koefisien regresi positif (searah), sebesar 0,679 artinya, jika hasil kognitif meningkat sebesar 1 satuan, maka hasil psikomotorik akan meningkat sekitar 1,679, artinya: jika hasil kognitif meningkat sebesar 1,679 maka hasil psikomotoriknya juga akan meningkat sebesar 1,679, sehingga ada hubungan hasil kognitif dengan hasil Psikomotorik siswa dengan menggunakan model pembelajaran PjBL.

Kata Kunci: Kognitif, Psikomotor, Model PjBL

Abstract

Technological developments are increasingly rapid, so that the learning process requires educators to be creative and innovative to achieve learning goals. Hajj is one of the Fiqh materials that students must study. Thus, to find out whether there is a relationship between cognitive results and psychomotor results for MAN 1 Bandung students on the Hajj chapter of fiqh material using the PjBL model, research was conducted in class X 2 of MAN 1 Bandung students. The research method uses a correlational quantitative approach, data processing uses a simple linear regression test with the result that the regression coefficient is positive (unidirectional), amounting to 0.679, meaning, if cognitive results increase by 1 unit, then psychomotor results will increase by around 1.679, meaning: if cognitive results increase is 1.679, then the psychomotor results will also increase by 1.679, so there is a relationship between cognitive results and students' psychomotor results using the PjBL learning model.

Keywords: Cognitive, Psychomotor, PjBL Model



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/).

PENDAHULUAN

Saat ini umat manusia sedang berada pada era revolusi industri *four point zero* atau 4.0 Yang mana hal tersebut ditandai dengan suatu perkembangan yang sangat luar biasa dalam bidang teknologi media yang berupa internet. Gadget, kumputer dan lain sebagainya kemampuannya semakin meningkat menjadi lebih hebat karena semuanya sudah tersambung ke suatu jaringan yang bernama internet, sehingga memungkinkan bagi siapa saja untuk melakukan pembelajaran meskipun hanya berbekal gadget dan internet. Proses pembelajaran selalu menuntut pendidik agar kreatif dan inovatif. Seorang pendidik yang bertindak dan berpikir secara kreatif dan inovatif dapat berpengaruh pada perkembangan Siswa. Dikatakan demikian, pendidik yang kreatif dan inovatif dapat menciptakan pembelajaran yang menarik

dan menyenangkan bagi Siswa. Keadaan yang demikian berpengaruh pada keberhasilan Siswa dalam proses pembelajaran.

Proses pembelajaran diterapkan oleh pendidik dan Siswa dengan menggunakan suatu model pembelajaran tertentu. Model pembelajaran merupakan suatu strategi yang digunakan oleh pendidik supaya tujuan pembelajaran dapat terwujud. Model pembelajaran penting diterapkan supaya Siswa berminat untuk mengikuti proses pembelajaran dengan baik, aktif, dan kreatif. Salah satu model pembelajaran yang saat ini banyak diterapkan karena penerapannya sangat efektif adalah model pembelajaran PjBL, yaitu model pembelajaran *Project Based Learning*.¹ Model pembelajaran *project based learning* merupakan pembelajaran inovatif yang berpusat pada siswa (*student centered*) dan menempatkan guru sebagai motivator dan fasilitator, dimana siswa diberi peluang bekerja secara otonom mengkonstruksi belajarnya.²

Ibadah Haji merupakan salah satu bagian rukun Islam yang wajib dilaksanakan oleh seorang Muslim yang masuk ke dalam kategori “mampu”, oleh karena itu pembekalan ilmu harus diberikan sejak dini, sebagaimana perbekalan ilmu terhadap rukun Islam yang lainnya. Jika dalam pelaksanaan rukun Islam yang lain dilakukan pembiasaan sejak usia dini sehingga ketika usia *baligh* Siswa sudah siap dan terbiasa dalam melaksanakannya, begitu juga haji, rukun-rukun haji atau ritual ibadahnya harus sering diperdengarkan dan dipertontonkan kepada Siswa sejak dini sehingga tertanam keinginan yang kuat untuk menunaikannya. Dalam ibadah haji selain pengetahuan ada praktik haji yang merupakan syarat wajib dari rukun haji sehingga dalam pelaksanaan pembelajarannya tidak akan cukup di ruangan kelas saja, tetapi membutuhkan praktik, sehingga model pembelajaran PjBL sangat cocok diterapkan dalam materi haji ini.

Model PjBL tentu akan sangat membantu dalam proses pembelajaran sekaligus dapat melatih kemampuan afektif dan psikomotorik siswa. Dengan PjBL siswa akan mencari teori tentang ibadah haji, sehingga pengetahuan tentang hajinya akan bertambah dan dengan bertambahnya pengetahuan tentang ibadah haji tersebut tentu akan mendorong siswa untuk mempraktikkannya bersama-sama. Siswa dengan kelompoknya bisa berkreasi sesuai dengan kemampuan mereka, mungkin di antara siswa ada yang membuat ka'bah, atau kainnya dengan kaligrafi, atau maket ka'bah atau pun Masjidil haram dan lain sebagainya.

METODE PENELITIAN

Dalam hal ini peneliti akan lebih terfokuskan tentang adakah hubungan antara nilai kognitif dan psikomotorik yang diperoleh siswa melalui pembelajaran materi haji dengan model pembelajaran PjBL, dengan menggunakan penelitian kuantitatif dengan jenis metode korelasional. Menurut Creswell (2014)³ penelitian kuantitatif korelasional adalah penelitian dengan menggunakan metode statistik yang mengukur hubungan antara dua variabel atau lebih. Penelitian ini ingin menguji keterkaitan dari tiap komponen yaitu dari afektif terhadap psikomotorik siswa yang diukur menggunakan PjBL menggunakan data dari laporan hasil belajar siswa di sekolah, oleh sebab itu penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan metode korelasional.⁴

¹ Muhammad Rafik et al., “Telaah Literatur: Pengaruh Model Pembelajaran Project Based Learning (PjBL) Terhadap Kreativitas Siswa Guna Mendukung Pembelajaran Abad 21,” *Jurnal Pembelajaran Inovatif* 5, no. 1 (2022): 80–85, <https://doi.org/10.21009/jpi.051.10>.

² Putri Dewi Anggraini and Siti Sri Wulandari, “Analisis Penggunaan Model Pembelajaran Project Based Learning Dalam Peningkatan Keaktifan Siswa,” *Jurnal Pendidikan Administrasi Perkantoran (JPAP)* 9, no. 2 (2020): 292–99, <https://doi.org/10.26740/jpap.v9n2.p292-299>.

³ John Creswell, *Riset Pendidikan* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2015).

⁴ Nasir Nasir and Sukmawati Sukmawati, “Analysis of Research Data Quantitative and Qualitative,” *Edumaspu: Jurnal Pendidikan* 7, no. 1 (2023): 368–73.

Teknik Pengumpulan data

Pengumpulan data dalam penelitian dengan pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah *random sampling*. Hal ini digunakan karena kemungkinan untuk memperoleh hasil yang akurat lebih besar dibandingkan jika menggunakan populasi sebagai subyek penelitian. Pada penelitian ini sampel penelitian diambil 30 siswa dari jumlah populasi keseluruhan siswa MAN 1 Bandung. Pengambilan individu sampel dilakukan secara *random sampling* dengan distribusi yang akan dibahas dalam pembahasan penelitian.

Teknik analisis data

Metode analisis korelasi ini digunakan untuk mengetahui ada tidaknya hubungan antara variabel X dengan variabel Y, serta tingkat kepentingan dan keeratan hubungan tersebut.⁵ Dalam penelitian yang akan dilakukan untuk mengetahui bagaimana faktor nilai afektif dan psikomotorik siswa dengan model pembelajaran PjBL saling berhubungan.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pengujian dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan software SPSS 25. Dengan hipotesis penelitian sebagai berikut:

- a. H_0 = Tidak terdapat hubungan antara hasil nilai kognitif dan hasil nilai psikomotorik siswa pada mata Pelajaran fikih bab Haji
- b. H_1 = Terdapat hubungan antara hasil nilai kognitif dan hasil nilai psikomotorik siswa pada mata Pelajaran fikih bab Haji

Penelitian bisa berjalan jika asumsi dibawah ini telah terpenuhi:

- a. Data kedua variabel berdistribusi normal.
- b. Data diperoleh dari sampel yang dipilih secara acak (Random)
- c. Variabel yang dihubungkan memiliki pasangan sama dari subjek yang sama.

Uji Normalitas

Tabel 1. Test of Normality

	Tests of Normality					
	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Hasil_Bljr_Kognitif	.140	30	.139	.961	30	.322
Hasil_Bljr_Psikomotorik	.158	30	.055	.947	30	.141
a. Lilliefors Significance Correction						

Berdasarkan tabel diatas, uji normalitas menggunakan kolomogrov-smirnov diperoleh nilai sig 0.139 (nilai hasil belajar kognitif), dan 0,055 (nilai hasil belajar psikomotorik), keduanya lebih besar dari 0,05 (0,139 & 0,055 > 0,05). Maka dapat disimpulkan bahwa data bersdistribusi normal. Karena uji normalitas data terpenuhi, maka proses dilanjutkan kepada uji korelasi *pearson product moment*.

Tabel 2. Correlation

Correlations			
		Hasil_Bljr_Kognitif	Hasil_Bljr_Psikomotorik
Hasil_Bljr_Kognitif	Pearson Correlation	1	.782**
	Sig. (2-tailed)		.000
	N	30	30

⁵ Suwanto, "Statistik Pendidikan.Pdf" 2018.

Hasil_Bljr_Psikomotorik	Pearson Correlation	.782**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	30	30
**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).			

Dasar pengambilan Keputusan:

- a. Jika nilai sig > 0,05 maka Ho diterima
- b. Jika nilai sig < 0,05 maka H0 ditolak.

Berdasarkan data yang tertulis di tabel, nilai sig 2-tailed adalah $0,000 < 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa Ho ditolak H1 diterima. Artinya terdapat hubungan antara hasil kognitif dengan hasil psikomotorik, atau dengan kata lain dapat disimpulkan bahwa hasil kognitif mempengaruhi atau berpengaruh terhadap hasil afektif. Untuk melihat besar koefisien, perhatikan pada *pearson correlation* terlihat besarnya 0,782 (korelasi positif). Hal itu dapat dilihat berdasarkan pedoman interpretasi koefisien:

Tabel 3. Pedoman Interpretasi Koefisien Korelasi⁶

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 - 0,199	Sangat Rendah
0,20 - 0,399	Rendah
0,40 - 0,599	Sedang
0,60 - 0,799	Kuat
0,80 - 1,00	Sangat Kuat

Berdasarkan tabel diatas angka 0,782 tergolong kepada bagian “Kuat”. Hal ini menunjukkan bahwa adanya hubungan yang kuat antara hasil kognitif dan hasil psikomotorik. Signifikan tidaknya korelasi dua variabel dapat dilihat dan adanya tanda ** pada pasangan data yang dikorelasikan (lihat pada angka 0,782) ada tanda **. Dari output tabel correlation terdapat tanda ** sehingga dapat disimpulkan antara kedua variabel tersebut berkorelasi secara signifikan. Selanjutnya dilanjutkan dengan uji Regresi Linier Sederhana.

Uji Regresi Linear Sederhana

Untuk menguji regresi linear sederhana akan muncul beberapa tabel, yaitu:

Tabel 4. Variables Entered/Removed

Variables Entered/Removed ^a			
Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	Hasil_Bljr_Kognitif ^b	.	Enter
a. Dependent Variable: Hasil_Bljr_Psikomotorik			
b. All requested variables entered.			

Tabel diatas menunjukkan bahwa variabel apa saja diproses, mana yang menjadi variabel terikat dan variabel bebas.

Tabel 5. Model Summary

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.782 ^a	.612	.598	6.42182
a. Predictors: (Constant), Hasil_Bljr_Kognitif				

⁶ Sugiyono, *Statistika Untuk Penelitian*, ed. Apri Nuryanto (Bandung: Alfabeta, 2007).

Pada tabel diatas ditampilkan nilai R yang merupakan symbol dari koefisien korelasi. Pada contoh sebelumnya diatas nilai korelasi adalah 0,782. Nilai ini dapat diinterpretasikan bahwa hubungan antara hasil kognitif dan hasil psikomotorik siswa dalam mater haji. Dalam tabel diatas dapat dilihat juga bahwa nilai r-Square atau koefisien Determinasi (KD) yang menunjukkan seberapa bagus mogel regresi yang dibentuk oleh interaksi antara variabel (hasil kognitif) dan variabel terikat (hasil psikomotorik). Nilai KD diperoleh sebesar 0,612 atau 61,2% yang dapat diartikan bahwa hasil kognitif memiliki pengaruh I sebesar 61,2% terhadap hasil psikomotorik, dan sisanya 38,8% dipengaruhi faktor lain diluar hasil kognitif..

Tabel6. Anova

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1818.754	1	1818.754	44.102	.000 ^b
	Residual	1154.713	28	41.240		
	Total	2973.467	29			
a. Dependent Variable: Hasil_Bljr_Psikomotorik						
b. Predictors: (Constant), Hasil_Bljr_Kognitif						

Diatas ini merupakan tabel Anova. Tabel ini digunakan untuk mencari taraf signifikansi atau linieritas dari regresi. Dasar pengambilan hukum:

- a. Jika nilai sig > 0,05 maka model regresi tidak linear.
- b. Jika nilai sig < 0,05 maka model regresi linear

Berdasarkan tabel diatas nilai sig 0,000 < 0,05, maka dapat diambil Kesimpulan bahwa model persamaan regresi linier atau memenuhi kriteria linieritas maka model regresi dapat digunakan untuk memprediksi variabel hasil psikomotorik dalam materi haji mata Pelajaran fikih.

Tabel 7. Coefficients

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	19.971	7.842		2.547	.017
	Hasil_Bljr_Kognitif	.679	.102	.782	6.641	.000
a. Dependent Variable: Hasil_Bljr_Psikomotorik						

Tabel diatas memberikan informasi bahwa model persamaan regresi yang diperoleh dengan koeficient konstatnta dan koefisien variabel yang ada didalam kolom unstandardized coefficient B. berdasarkan tabel ini diperoleh model persamaan regresi: $Y = 19,971 + 0,679X$. Penjelasan dari tabel diatas diantaranya:

- a. Konstanta *(a) 19,971 artinya apabila hasil kognitif sama dengan nol (todak ada) maka hasil psikomotorik sebesar 19,971.
- b. Koefisie regresi hasil psikomotorik (b) yaitu = +0,679
- c. Koefisien regresi positif (searah), sebesar 0,679 artinya, jika hasil kognitif meningkat sebesar 1 satuan, maka hasil psikomotorik akan meningkat sekitar 1,679, artinya: jika hasil kognitif meningkat sebesar1,679 maka hasil psikomotoriknnya juga akan meningkat sebesar 1,679.

KESIMPULAN

Dari penelitian diatas diketahui bahwa terdapat hubungan antara hasil kognitif terhadap hasil psikomotorik siswa terhadap pembelajaran materi haji di MAN 1 Bandung. Dalam kata lain hasil kognitif mempengaruhi atau berpengaruh terhadap hasil psikomotorik.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggraini, Putri Dewi, and Siti Sri Wulandari. "Analisis Penggunaan Model Pembelajaran Project Based Learning Dalam Peningkatan Keaktifan Siswa." *Jurnal Pendidikan Administrasi Perkantoran (JPAP)* 9, no. 2 (2020): 292–99. <https://doi.org/10.26740/jpap.v9n2.p292-299>.
- Creswell, John. *Riset Pendidikan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2015.
- Muhammad Rafik, Vini Putri Febrianti, Afifah Nurhasanah, and Siti Nurdianti Muhajir. "Telaah Literatur: Pengaruh Model Pembelajaran Project Based Learning (PjBL) Terhadap Kreativitas Siswa Guna Mendukung Pembelajaran Abad 21." *Jurnal Pembelajaran Inovatif* 5, no. 1 (2022): 80–85. <https://doi.org/10.21009/jpi.051.10>.
- Nasir, Nasir, and Sukmawati Sukmawati. "Analysis of Research Data Quantitative and Qualitative." *Edumaspul: Jurnal Pendidikan* 7, no. 1 (2023): 368–73.
- Sugiyono. *Statistika Untuk Penelitian*. Edited by Apri Nuryanto. Bandung: Alfabeta, 2007.
- Suwarto. "Statistik Pendidikan.Pdf," 2018.